

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan SPSS yang ditunjukkan dari  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $(-3,769) < 2,034$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel coping stres adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dari sini dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial santri pada usia remaja awal yang ada di pondok pesantren Al-Shighor kurang maksimal karena para santri belum bisa memiliki coping stres yang positif sehingga mereka kurang dapat menyelesaikan permasalahan sosial yang mereka hadapi.
2. Upaya yang dilakukan oleh santri remaja awal dalam coping stress terhadap perkembangan sosial remaja awal yang ada di Pondok Pesantren Al-Shighor Gedongan Kabupaten Cirebon yang ditunjukkan dari  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $(-3,769) < 2,034$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel coping stres adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), beberapa upayanya adalah dengan banyak jajan, membaca novel, mendekatkan diri pada Tuhan, menyendiri dan lain sebagainya. Dari sini dapat dilihat bahwa santri remaja awal lebih banyak memiliki coping stres yang negatif dibandingkan dengan coping stress positif yang mereka miliki.
3. Ada pengaruh tetapi tidak terlalu signifikan antara coping stres terhadap perkembangan sosial remaja di Pondok Pesantren Al-Shighor Kabupaten Cirebon yang ditunjukkan Nilai signifikansi untuk variabel coping stres adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Pada pengujian hipotesis dijelaskan coping stres memberikan kontribusi sebesar 29,5% terhadap perkembangan sosial remaja sehingga dapat disimpulkan terjadi hubungan serta pengaruh yang tidak terlalu signifikan antara coping stres ( $X$ ) terhadap perkembangan sosial santri remaja awal ( $Y$ ) di Pondok Pesantren Al-Shighor Kabupaten

Cirebon. Hal ini terjadi karena banyaknya santri remaja awal yang memiliki coping stres yang negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin banyak santri remaja awal yang memiliki coping stress yang positif maka semakin tinggi pula perkembangan sosial remaja yang dirasakan oleh para santri. Sebaliknya jika coping stress yang dimiliki santri remaja awal adalah coping stres yang negatif maka tingkat perkembangan sosial remaja juga akan menurun.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari temuan penelitian mengenai coping stress terhadap perkembangan sosial santri remaja awal ini terdapat dua macam yaitu; implikasi teoritis dan implikasi praktis.

### **1. Implikasi Teoritis**

Dalam penelitian ini, setelah melalui uji perhitungan statistik, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel coping stres (X) terhadap perkembangan sosial remaja (Y) di Pondok Pesantren Al-Shighor Kabupaten Cirebon.

Variabel motivasi belajar mendukung teori Mc Donald yang menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan reaksi untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat tersebut sardiman mengemukakan hasil belajar akan menjadi optimal apabila dibarengi dengan motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

### **2. Implikasi Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya, tentang pengaruh coping stress terhadap perkembangan sosial remaja. Individu akan mampu melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan coping yang baik dalam mengelola stresnya, karena hal ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap

perkembangan sosial seorang remaja. Coping stres merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh santri dalam proses perkembangannya sosialnya. Individu harus pandai bagaimana mengelola coping stres yang ia miliki karena jika seorang individu memiliki coping yang baik dan positif maka ia pun akan memiliki perkembangan sosial yang baik pula.

### C. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang “Pengaruh metode coping stress terhadap perkembangan sosial santri pada usia remaja di Pondok Pesantren Al-Shighor Kabupaten Cirebon”, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan bagi Pondok Pesantren khususnya dan pada pembaca umumnya antara lain sebagai berikut:

1. Setiap individu hendaknya selalu berusaha meningkatkan coping yang dimilikinya, sehingga akan tercipta proses perkembangan sosial yang baik.
2. Seorang individu harus mampu meningkatkan kemampuan coping khususnya bagi mereka yang memiliki coping stres rendah sehingga perlu adanya pemahaman diri agar kemampuan coping stresnya menjadi lebih baik dan bersifat positif.
3. Bagi pihak Pondok Pesantren hendaknya menyediakan seorang psikolog atau kegiatan yang mampu menjadikan salah satu coping positif bagi para santri.
4. Kepada peneliti lain untuk bisa meneliti ulang masalah yang penulis bahas sebagai bahan komparasi dan penemuan ilmu pengetahuan. Penulis berharap semoga penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.